

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Azwar (2017), yang merupakan salah satu pendekatan berbasis data numerik yang dianalisis dengan teknik statistik untuk memperoleh hasil yang objektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan *fear of failure* pada siswa MAN 2 Kota Padang yang akan menghadapi ujian SNBT. Pendekatan ini berfungsi untuk memahami sejauh mana keterkaitan antara variabel yang diteliti, tanpa menentukan adanya hubungan sebab-akibat atau pengaruh langsung antara keduanya (Azwar, 2017).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan variasi karakteristik secara kualitatif yang kemudian diukur secara kuantitatif dengan menggunakan alat ukur untuk diuji menggunakan metode statistik (Azwar, 2017). Menurut Azwar (2017) variabel terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel bebas atau *independent variable* (X), yang merupakan variabel memengaruhi atau menyebabkan perubahan terhadap variabel lain yang terikat (Azwar, 2017). Dalam penelitian ini, variabel *independent* yang dimaksud adalah dukungan sosial teman sebaya.

- b. Variabel terikat atau *dependent variable* (Y), yang merupakan variabel dipengaruhi atau merupakan dampak dari variabel lain (Azwar, 2017). Dalam penelitian ini variabel *dependent* yang dimaksud adalah *fear of failure*.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merujuk pada pemahaman mengenai variabel yang dirancang berdasarkan karakteristik yang dapat diamati. Djallong (2014) menjelaskan bahwa definisi operasional adalah suatu bentuk penjabaran mengenai atribut yang didasarkan pada ciri-ciri yang dapat diidentifikasi secara nyata. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi dan pengukuran yang akurat terhadap atribut yang sedang diteliti.

a. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial dari teman sebaya merupakan bentuk bantuan yang diberikan oleh individu atau kelompok dengan usia, status, atau pengalaman yang serupa. Dukungan ini dapat berupa penyampaian informasi, apresiasi, dorongan emosional, serta bantuan dalam bentuk instrumental. Selain itu, dukungan sosial dari teman sebaya dapat membantu individu merasa diterima, dihargai, serta memiliki ruang untuk berbagi pengalaman dan menghadapi tantangan yang sedang dialami.

b. *Fear of failure*

Rasa takut terhadap kegagalan merupakan bentuk kecemasan yang muncul ketika seseorang merasa khawatir akan kemungkinan tidak

mencapai hasil yang diharapkan. Ketakutan ini sering kali disertai dengan perasaan cemas yang berlebihan, yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri dan keberanian seseorang dalam menghadapi tantangan. Perasaan ini dapat menghambat seseorang dalam mengambil tindakan atau menghadapi tantangan karena takut akan konsekuensi negatifnya.

D. Lokasi, Populasi dan Sampel

a. Lokasi

Lokasi penelitian dilaksanakan di MAN 2 Kota Padang. Alasan memilih lokasi penelitian di MAN 2 Kota Padang dikarenakan MAN 2 Padang adalah salah satu MAN yang berada di Kecamatan Padang Utara. MAN 2 Kota Padang juga merupakan MAN dengan nilai akreditasi paling tinggi dibandingkan dengan MAN 1 Kota Padang dan MAN 3 Kota Padang. Hal ini berdasarkan data Kemenag dan Kemendikbud (2023) yaitu pada MAN 1 Kota Padang berakreditasi A dengan nilai akhir 95. MAN 2 Kota Padang berakreditasi A+ dengan nilai akhir 96. Sedangkan MAN 3 Kota Padang berakreditasi A dengan nilai akhir 93. Berdasarkan data juga mendukung bahwa MAN 2 Kota Padang padatahun 2023 tercatat 109 siswa yang lulus ujian SNBT dan meningkat dari tahun 2022.

b. Populasi

Menurut Azwar (2017), Populasi dalam suatu penelitian mengacu pada kelompok individu yang menjadi sasaran generalisasi hasil penelitian. Individu dalam populasi ini umumnya memiliki karakteristik tertentu yang

membedakannya dari kelompok lainnya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII di MAN 2 Kota Padang.

Berikut adalah data jumlah siswa kelas XII di MAN 2 Kota Padang periode 2023/2024 adalah sebanyak 447 siswa. Data tersebut didapat dari data sekolah kemendikbud.

Tabel 3. 1 Data Populasi

NO	JURUSAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		PEREMPUAN	LAKI-LAKI	
1	IPA	156	84	240
2	IPS	82	48	130
3	Program Keagamaan	41	23	64
Total		279	155	434

c. Sampel

Bagian dari populasi yang akan dijadikan partisipan penelitian disebut sampel. Dengan kata lain, sampel merupakan bagian populasi yang diambil, terlepas dari apakah bagian tersebut sepenuhnya mencerminkan karakteristik atau tidak (Azwar, 2017).

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, digunakan Rumus Slovin guna memperoleh besaran yang tepat, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Error (Tingkat kesalahan)

Sebanyak 434 siswa menjadi bagian dari populasi dalam penelitian ini, dengan tingkat kesalahan yang ditetapkan sebesar 5%. Berdasarkan rumus Slovin, perhitungan dilakukan guna menentukan jumlah sampel yang akan berpartisipasi dalam penelitian ini, sebagaimana berikut:

$$n = \frac{434}{1 + 434 \left(\frac{5}{100}\right)^2}$$

$$n = \frac{434}{1 + 434 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{434}{1 + 447 (0,0025)}$$

$$n = \frac{434}{1 + 1,085}$$

$$n = \frac{434}{2,085}$$

$n = 208,153$ dibulatkan menjadi 208

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini mencapai 208 siswa. Metode yang digunakan dalam

pengambilan sampel adalah probability sampling, dengan pendekatan simple random sampling. Teknik ini memberikan kesempatan yang sama bagi setiap individu dalam populasi untuk terpilih sebagai sampel (Azwar, 2017).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data awal penelitian, dilakukan wawancara pendahuluan terhadap beberapa siswa kelas XII terkait ujian SNBT. Dari hasil wawancara tersebut, ditemukan bahwa mereka mengalami kecemasan akibat perubahan sistem ujian, tingginya tingkat persaingan, serta kurangnya dukungan sosial, baik dari keluarga maupun teman sebaya. Pada tahap penelitian ini, data diperoleh melalui penggunaan skala yang telah dimodifikasi, yaitu skala dukungan sosial teman sebaya dan skala *fear of failure*. Skala ini berisi serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengukur berbagai atribut berdasarkan respons yang diberikan oleh partisipan.

F. Instrumen Penelitian

Alat ukur yang peneliti gunakan dalam penelitian ini melibatkan skala psikologi. Dalam bidang psikologi, data dapat dikumpulkan dari berbagai sumber dan dengan berbagai metode melalui proses pengukuran psikologis (Azwar, 2017). Skala yang digunakan memungkinkan responden menjawab serangkaian pernyataan terkait dengan sikap yang diukur (Azwar, 2017).

Pilihan jawaban dalam skala Likert pada penelitian ini terdiri dari lima kategori. Responden diminta untuk memilih pernyataan yang paling sesuai dengan perasaan mereka saat ini. Pernyataan *favorable* diberikan skor mulai dari 5 untuk "sangat setuju" hingga 1 untuk "sangat tidak setuju". Sebaliknya, pernyataan *unfavorable* diberi skor dari 1 untuk "sangat setuju" hingga 5 untuk "sangat tidak setuju". Tabel di bawah ini akan menjelaskan metode penilaian serta pemberian skor untuk kedua jenis skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2 Penilaian Skala Likert

Respons Pertanyaan	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

a. Skala *Fear of Failure*

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *Fear of Failure* adalah *Performance Failure Appraisal Inventory* (PFAI) yang dikembangkan oleh Conroy *et al.* (2002) yang telah diadaptasi oleh Martin & Yunanto (2023) dan dimodifikasi oleh peneliti untuk kepentingan penelitian. Jumlah keseluruhan aitem dalam skala ini adalah 25 aitem. Validitas skala ini telah diuji oleh Martin & Yunanto (2023) menunjukkan bahwa uji reliabilitas

menghasilkan nilai sebesar 0,931, sementara uji validitas memiliki rentang nilai antara 0,398 hingga 0,730.

Tabel 3.3.
Blueprint *Fear of Failure* Sebelum Uji Coba

No	Aspek	No. Aitem	Jumlah
1.	Ketakutan mengalami rasa malu dan pengalaman memalukan	10, 15, 18, 20, 22, 24, 25	7
2.	Ketakutan akan merendahkan diri sendiri	1, 4, 7, 16	4
3.	Ketakutan akan terhadap masa depan yang tidak menentu	2, 5, 8, 12	4
4.	Ketakutan akan hilangnya ketertarikan orang-orang terdekat	11, 13, 17, 21, 23	5
5.	Ketakutan mengecewakan orang-orang terdekat	3, 6, 9, 14, 19	5
Total		25	25

b. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Instrumen pengukuran dukungan sosial dari teman sebaya yang digunakan dalam penelitian ini merupakan alat ukur yang telah diadaptasi dari Adityawarman (2019), dengan dasar teori dari Sarafino (2011). Instrumen ini kemudian dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian. Secara keseluruhan, skala ini terdiri dari 14 butir aitem, yang mencakup 8 aitem *favorable* dan 6 aitem *unfavorable*. Validitas skala telah diuji oleh Dhio Adityawarman (2019), dengan hasil koefisien validitas konstruk sekitar 1,96, yang menunjukkan bahwa semua koefisien memiliki nilai positif.

Tabel 3.4

Blueprint Dukungan sosial teman sebaya Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Fav	Unfav	Jumlah
1.	Dukungan Emosional	1, 8	7, 2	4
2.	Dukungan Instrumental	3, 10	9, 4	4
3.	Dukungan Informasi	5, 13	11	4
4.	Dukungan Penghargaan	6, 12	14	4
	Total	8	8	16

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji ini dilakukan terhadap data hasil uji coba alat ukur guna memastikan bahwa item-item yang ada memang tepat untuk mengukur indikator perilaku yang ingin diteliti sebelum alat ukur digunakan. Uji coba skala penelitian dilaksanakan pada 22 hingga 28 November 2025 dengan melibatkan 40 siswa kelas 3 MAN 1 Kota Padang.

a. Uji Validitas

Validitas diuji untuk memastikan bahwa alat ukur mampu menilai sejauh mana instrumen tersebut dapat mengukur atribut yang akan dievaluasi (Azwar, 2017). Suatu instrumen dianggap valid apabila dapat

digunakan secara tepat dalam mengumpulkan data yang sesuai untuk mengukur variabel yang dimaksud (Azwar, 2017).

Tabel 3.5
Blueprint Fear of Failure Setelah Uji Coba

No	Aspek	No. Aitem (Favorable)	Jumlah
1.	Ketakutan mengalami rasa malu dan pengalaman memalukan	10, 15, 18, 20, 22, 24, 25	7
2.	Ketakutan akan merendahkan diri sendiri	1, 4, 7, 16	4
3.	Ketakutan akan terhadap masa depan yang tidak menentu	2, 5, 8, 12	4
4.	Ketakutan akan hilangnya ketertarikan orang-orang terdekat	11, 13, 17, 21, 23	5
5.	Ketakutan mengecewakan orang-orang terdekat	3, 6, 9, 14, 19	5
Total		25	25

Tabel 3.6

Blueprint Dukungan Sosial Teman Sebaya Setelah Uji Coba

No	Aspek	Fav	Unfav	Jumlah
1.	Dukungan Emosional	1, 8	7, 2	4
2.	Dukungan Instrumental	3, 10	9, 4	4
3.	Dukungan Informasi	5, 13	11	4
4.	Dukungan Penghargaan	6, 12	14	4
Total		8	8	16

Berdasarkan Tabel 3.5 dan 3.6, validitas skala *fear of failure* tercatat 25 aitem yang dinyatakan lolos dengan nilai indeks $\leq 0,300$ yang termasuk dalam kategori daya beda aitem yang baik dan diterima, sedangkan validitas skala dukungan sosial teman sebaya tercatat 16 aitem yang dinyatakan lolos dengan nilai indeks $\leq 0,300$ yang termasuk dalam kategori daya beda aitem yang baik dan diterima.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas pada alat ukur dilaksanakan untuk menilai sejauh mana hasil dari tersebut konsisten dan dapat diandalkan. Reliabilitas juga dikenal dengan istilah lain seperti konsistensi, ketahanan, kepercayaan, kestabilan, dan keajegan (Azwar, 2013). reliabilitas suatu pengukuran ditunjukkan melalui koefisien yang berkisar antara 0 hingga 1,00. Semakin mendekati angka 1,00, maka tingkat reliabilitasnya akan semakin tinggi. Jika angka semakin mendekati angka 1,00, maka akan semakin tinggi reliabilitasnya. Berbeda dengan validitas, reliabilitas fokus pada aspek konsistensi, sementara validitas lebih menekankan pada ketepatan pengukuran (Azwar, 2013). Sebelumnya, reliabilitas telah diuji untuk skala *fear of failure*, yang menghasilkan nilai sebesar 0,853. Sementara itu, skala dukungan sosial teman sebaya memperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,849. Hasil pengujian reliabilitas untuk kedua skala ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Skala *Fear of Failure*

Cronbach's Alpha	N of Items
0,853	25

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Skala Dukungan sosial teman sebaya

Cronbach's Alpha	N of Items
0,849	16

Berdasarkan Tabel 3.7 dan 3.8, koefisien reliabilitas skala *fear of failure* tercatat sebesar $r = 0,853$, sedangkan skala dukungan sosial teman sebaya memiliki koefisien reliabilitas sebesar $r = 0,849$. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua skala tersebut memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dan dapat diterima, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

H. Teknik Analisis Data

Data penelitian yang diperoleh perlu diolah melalui analisis data untuk memperoleh hasil yang akurat. Analisis diawali dengan mengelompokkan data berdasarkan jenis dan variabel responden. Setelah data terkelompok, langkah berikutnya adalah melakukan tabulasi data sesuai dengan kategori dan variabel yang telah ditentukan. Setelah itu data dari variabel yang diteliti diuji hipotesisnya. (Sugiyono, 2012). Teknik analisis data terdiri dari kategorisasi

variabel dan uji analisis data yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis.

a. Kategorisasi Variabel

Kategorisasi variabel bertujuan untuk mengelompokkan individu ke dalam kelompok yang berbeda berdasarkan nilai kontinu dari atribut yang diukur. Peneliti membagi kelompok tersebut ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi (Azwar, 2013).

Metode yang digunakan dalam proses kategorisasi ini dapat dijelaskan dengan rumus berikut:

Skor Maksimal = Jumlah soal x skor skala terbesar

Skor Minimal = Jumlah soal x skor skala terkecil

Mean teoretik (μ) = $\frac{1}{2}$ (Skor maksimal + skor minimal)

Standar Deviasi (σ) = $\frac{1}{6}$ (Skor maksimal – skor minimal)

Tabel 3. 9 Rumus Kategorisasi

Kategorisasi	Rumus
Tinggi	$X < (\mu - 1\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$
Rendah	$(\mu + 1\sigma) \leq X$

b. Uji Analisis Data

Untuk memastikan bahwa pengujian dalam penelitian ini dapat diandalkan, dilakukan uji normalitas dan linieritas sebelum uji hipotesis. Pemenuhan asumsi-asumsi ini diperlukan agar model korelasi yang ditemukan dapat diterima secara sistematis. Uji normalitas berfungsi untuk menentukan apakah variabel dalam penelitian mengikuti pola distribusi normal atau tidak, yang berpengaruh terhadap pemilihan metode analisis statistik, baik parametris maupun non-parametris. Jika hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dikategorikan sebagai tidak normal (Duli, 2019). Selain itu, uji linearitas memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linear atau non-linear.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah tahapan yang digunakan untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan metode Korelasi *Pearson Product Moment* untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Aplikasi SPSS *for Windows* dimanfaatkan dalam proses pengujian hipotesis ini. Nilai signifikansi yang dijadikan acuan dalam analisis adalah 0,05. Jika hasil analisis menunjukkan

nilai signifikansi di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi melebihi 0,05, maka hubungan antara kedua variabel tersebut tidak signifikan.

